

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. Standar isi mata pelajaran IPA, guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang aktif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran, sehingga siswa kurang kreatif dalam pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran lebih menakan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman-pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-

masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan wahana untuk mengembangkan anak untuk berfikir rasional dan ilmiah. Maka dalam pembelajaran IPA diupayakan mencapai hasil yang maksimal. Peningkatan prestasi belajar siswa merupakan tujuan yang diikuti upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup materi yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya guru dituntut menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, media dan alat peraga serta sumber belajar yang memadai.

Pada proses belajar mengajar di kelas dikatakan berhasil dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya guru, siswa, materi, serta model pembelajaran yang digunakan agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan yang diinginkan. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar apabila prestasi belajar siswa di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VA, permasalahan yang dihadapi siswa di SD Negeri 2 Sokarja Kulon tahun 2011 / 2012 adalah prestasi belajar pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam pada materi peristiwa alam yang belum seluruhnya tuntas yakni belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 66 yang telah ditentukan. Dari Jumlah 29 siswa, yang terdiri

dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Terdapat 10 anak yang memperoleh nilai di bawah KKM, berarti yang belum tuntas ada 75 % nya.

Tabel 1.1 Data nilai ulangan harian Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V A Semester I

SD Negeri 2 Sokaraja Kulon Tahun Ajaran 2012 / 2013.

TahunAjaran	Nilai	Mata pelajaran
		Ilmu Pengetahuan Alam
		Ulangan Harian
2012/2013	Rata – rata	68
	Terendah	35
	Tertinggi	70

Hasil observasi di kelas VA SD Negeri 02 Sokaraja Kulon pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran karena materi peristiwa alam cukup banyak sehingga siswa susah memahaminya dan proses pembelajarannya lebih sering berpusat pada guru yaitu guru lebih aktif dari pada siswanya. Guru menerangkan materi pelajaran sedangkan siswa pasif hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru. Hal tersebut mengakibatkan prestasi belajar yang diperoleh siswa rendah, sehingga masih banyak siswa belum tuntas atau masih dibawah KKM yang telah ditentukan.

Rendahnya kedisiplinan siswa kelas VA SD Negeri 2 Sokaraja Kulon seperti siswa pada saat mengikuti pembelajaran masih belum disiplin ada yang bicara sendiri, bermain sendiri, bermain dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, menyebabkan

kedisiplinan siswa masih menurun, dan prestasi belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan kriteria maksimal, yaitu minimal 85% dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM 66. Ketuntasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam baru mencapai 75% yaitu 10 siswa dari jumlah 29 siswa.

Dari identifikasi masalah diatas merupakan masalah yang dapat diperbaiki oleh guru yang apabila masalah tersebut dibiarkan akan berakibat menurunnya kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Untuk itu peneliti mencoba menyelesaikan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan alternatif penerapan metode pembelajaran *two stay two stray* untuk peningkatan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dengan judul Peningkatan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi peristiwa alam melalui model pembelajaran *two stay two stray* sekolah dasar 2 sokaraja kulon.

Pemilihan metode pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran IPA agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya menjadi semakin mantap, permanen, dan dapat digunakan setiap saat bagi yang bersangkutan. Dengan penggunaan metode pembelajaran *two stay two stray* diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa kelas VA SD Negeri 2 Sokaraja Kulon. Faktor-faktor inilah yang mendorong akan dilaksanakan penelitian tentang peningkatan kedisiplinan dan prestasi belajar ipa materi peristiwa melalui model pembelajaran *two stay two stray* di kelas VA SD Negeri 2 Sokaraja Kulon. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti dalam upaya

meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar ipa kelas VA materi peristiwa alam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah kedisiplinan siswa kelas VA SD Negeri 2 Sokaraja Kulon pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *two stay two stray*?
2. Apakah prestasi belajar siswa di kelas VA SD Negeri 2 Sokaraja Kulon pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *two stay two stray*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Masing-masing tujuan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas VA SD Negeri 2 Sokaraja Kulon.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VA di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada materi peristiwa alam.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VA di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada materi peristiwa alam.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran IPA, sehingga IPA menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa.
 - b. Melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran secara logis dan sistematis.
2. Manfaat bagi guru
 1. Dapat menjadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung.
 2. Mengembangkan kurikulum di tingkat kelas, serta untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran.
 3. Membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.
3. Manfaat bagi sekolah
 1. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
 2. Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

4. Manfaat bagi peneliti

Menggali dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai bagaimana menemukan pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan interaktif namun tetap memiliki akhlak yang mulia.

